

---

**PENGARUH LITERASI AKUNTANSI, LITERASI BISNIS DIGITAL DAN  
PENGAKUAN PROFESIONAL TERHADAP MINAT MENJADI  
KONSULTAN PAJAK DENGAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN  
SEBAGAI PEMODERASI.**

**Herbert Samuel Sutanto<sup>1</sup>, Pardede Mazmur<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Sarjana Akuntansi, Universitas Kristen Indonesia  
Korespondensi: [herbwert9@gmail.com](mailto:herbwert9@gmail.com),; [Mazmur.pardede@uki.ac.id](mailto:Mazmur.pardede@uki.ac.id)

***Abstract***

*This study aims to analyze the influence of Accounting Literacy, Digital Business Literacy, and Professional Recognition on student interest in becoming tax consultants, with Taxation Knowledge as a moderating variable. Grounded in the Theory of Planned Behavior (TPB), this research explores how subjective norms and perceived behavioral control shape career intentions among accounting students.*

*The research utilized a quantitative approach, collecting data through questionnaires distributed to 150 respondents, predominantly undergraduate accounting students (96.7%) aged 20–22 years. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) via SmartPLS 3 software.*

*Furthermore, the moderation analysis revealed that Taxation Knowledge does not moderate the relationship between the independent variables and career interest. This suggests that taxation knowledge acts as a direct determinant rather than a reinforcing factor for other competencies. The model's R-squared value of 0.594 indicates that 59.4% of the variance in career interest can be explained by the variables in this study. These findings emphasize the need for strategic efforts to strengthen professional recognition and specialized taxation education to foster the next generation of tax consultants.*

*Keywords: Accounting Literacy, Digital Business Literacy, Professional Recognition, Interest in Becoming a Tax Consultant, Tax Knowledge*

**PENDAHULUAN**

Salah satu profesi yang memiliki hubungan erat dengan pajak adalah konsultan pajak. Berdasarkan (Nugraheni et al., 2021), konsultan pajak adalah seseorang yang menolong Wajib Pajak untuk melakukan segala hal yang bersangkutan dengan pajak agar segala urusan yang berhubungan dengan pajak dapat sejalan bersama peraturan perpajakan yang berdasarkan konsultasi yang dilakukan dengan konsultan pajak. Jasa konsultasi dari konsultan pajak tersebut dibutuhkan oleh Wajib Pajak karena mereka kurang mengerti hal mengenai peraturan perpajakan dikarenakan peraturan perpajakan yang rumit (Nugraheni et al., 2021) Setiap tahunnya, Indonesia memiliki jumlah lulusan akuntansi yang cukup banyak namun jumlah mahasiswa akuntansi yang ingin berkarir menjadi konsultan pajak relatif lebih sedikit (Hartiyah, 2021). Jumlah anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia per tanggal 09 Maret 2023 tercatat sebanyak 6.685 orang Konsultan Pajak yang tersertifikasi, terdiri dari 5.301 orang yang telah memiliki izin praktek Konsultan Pajak dan sisanya 1.384 orang sedang dalam proses pengajuan Izin

Praktek. Dikutip dari website IKPI (Ikatan Konsultan Pajak Indonesia), pada Maret 2023

Pada Profesi Keuangan Expo tahun 2024 yang digelar oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan, Heru Pambudi menyatakan bahwa jumlah profesi keuangan di Indonesia, seperti akuntan public, konsultan pajak, dan aktuaris, masih relatif kecil jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi yang terus berkembang di Indonesia. Rasio konsultan pajak terhadap Wajib Pajak badan adalah 1:735.

Faktor Literasi Bisnis Digital, sebagaimana diteliti oleh (Putri et al., 2023) menyatakan bahwa tingkat literasi bisnis digital yang dimiliki oleh pelaku UMKM masih rendah, sehingga perlu pengembangan pengetahuan melalui sosialisasi. (Nasri, 2024) menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap minat generasi Z dalam berwirausaha digital. Namun, kajian yang secara spesifik membahas pengaruh literasi bisnis digital terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak, khususnya pada kalangan mahasiswa akuntansi, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana pemahaman dan kemampuan digital dalam konteks bisnis dapat mendorong minat mahasiswa untuk memilih profesi konsultan pajak, terutama dalam menghadapi tantangan profesi di era digitalisasi perpajakan saat ini.

Faktor ketiga yang mempengaruhi minat menjadi konsultan pajak yaitu Pengakuan Profesional, diteliti oleh (Pranata & Poniman, 2024) menunjukkan bahwa pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Namun, penelitian oleh (Prasetya & Witono, 2024) menemukan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Sehingga terdapat inkonsistensi temuan mengenai pengaruh pengakuan profesional terhadap minat menjadi konsultan pajak, dan belum banyak penelitian yang mempertimbangkan pengetahuan perpajakan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan ini.

Pengatahuan Perpajakan sebagai Variabel Pemoderasi, dapat kita lihat melalui penelitian (Suci Ramadhini & Chaerunisak, 2022) menunjukkan bahwa pengaruh motivasi kualitas dan pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti brevet pajak dengan motivasi ekonomi sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekonomi memoderasi hubungan tersebut. Namun, masih minim penelitian yang meneliti peran pengetahuan perpajakan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara literasi akuntansi, literasi bisnis digital, dan pengakuan profesional terhadap minat menjadi konsultan pajak.

Keunikan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada dua hal. Pertama, belum ada penelitian sebelumnya yang menempatkan Literasi Akuntansi, Literasi Bisnis Digital, dan Pengakuan Profesional sebagai variabel independent dalam satu model penelitian. Kedua, variabel Pengetahuan Perpajakan ditempatkan sebagai variabel moderasi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor yang mempengaruhi Minat menjadi Konsultan Pajak. Keterbaruan penelitian ini adalah menempatkan Pengetahuan Perpajakan sebagai variabel yang memoderasi faktor-faktor yang mempengaruhi Minat menjadi Konsultan pajak. Pemilihan variabel Pengetahuan perpajakan sebagai variabel moderasi dilatarbelakangi oleh pendekatan baru dengan memposisikan

pengetahuan perpajakan sebagai pemoderasi, sehingga memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana pengetahuan perpajakan dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan minat menjadi konsultan pajak. (Subu & Tambun, 2024). Hal ini juga berfokus pada kemajuan era digital yang menyorot bagaimana literasi bisnis digital mempengaruhi minat berkarir sebagai konsultan pajak.

Perumusan Masalah dalam penelitian ini adalah untuk berfokus pada bagaimana literasi akuntansi, literasi bisnis digital, dan pengakuan profesional dapat mempengaruhi minat menjadi konsultan pajak dengan pengetahuan perpajakan sebagai pemoderasi. Perumusan masalah ini dilatarbelakangi dengan pentingnya literasi terutama dalam bidang akuntansi untuk minat bekerja menjadi konsultan pajak yaitu Pengetahuan Perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat Pengaruh Literasi Akuntansi, Literasi Bisnis Digital dan Pengakuan Profesional terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak dengan Pengetahuan Perpajakan sebagai Pemoderasi. Penelitian ini dapat memberikan pengertian yang lebih baik tentang bagaimana meningkatkan minat bekerja menjadi konsultan pajak dengan memperhatikan faktor Literasi Akuntansi, Perpajakan, dan Digital. Berdasarkan penjelasan terbaru dengan penelitian ini maka ditetapkanlah penelitian dengan membuktikan pengaruh Pengaruh Literasi Akuntansi, Literasi Bisnis Digital dan Pengakuan Profesional terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak dengan Pengetahuan Perpajakan sebagai Pemoderasi.

## **REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)**

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) yang menyatakan bahwa minat untuk menjadi konsultan pajak tidak hanya terbentuk karena ketertarikan semata, melainkan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan persepsi terhadap profesi yang relevan dengan Literasi Akuntansi dan Pengetahuan perpajakan. Lalu, lingkungan sosial dan pengakuan profesi mendukung variabel pengakuan profesional sebagai faktor eksternal yang membengaruhi norma subjektif mahasiswa untuk bekerja menjadi Konsultan Pajak. (Arini & Noviani, 2021)

Pada TPB Ajzen menambahkan factor ketiga yang mempengaruhi yaitu perceived behaviorial control (control perilaku) atau disebut attitude (sikap) merupakan pandangan seseorang terhadap perilaku yang menunjukkan kemungkinan subjektif bahwa perilaku tersebut dapat memberikan hasil tertentu. (Ghufron & Herawansyah, 2023)

### **Literasi Akuntansi**

Literasi akuntansi adalah kemampuan seseorang untuk memahami informasi akuntansi dasar dan menggunakannya dalam pengambilan keputusan finansial yang rasional dan bijak. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap laporan keuangan, pencatatan transaksi, hingga penerapan prinsip-prinsip akuntansi dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Literasi akuntansi merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi dalam pengambilan keputusan keuangan. Penelitian oleh (Hardiningsih et al., 2021) menunjukkan bahwa literasi akuntansi yang tinggi berkontribusi positif terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier di bidang akuntansi. Demikian pula, penelitian oleh (Khalid, 2020) menemukan bahwa pemahaman yang baik

tentang akuntansi meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengejar profesi di bidang tersebut.

### **Literasi Bisnis Digital**

Literasi bisnis digital merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, mengadaptasi, dan memanfaatkan teknologi digital dalam praktik bisnis sehari-hari. Dalam konteks dunia modern, digitalisasi tidak hanya menjadi kebutuhan tetapi juga keunggulan kompetitif bagi individu di bidang profesional seperti konsultan pajak. Literasi bisnis digital mencakup pemahaman dan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital untuk kegiatan bisnis. (Nasri, 2024) meneliti pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha digital pada Generasi Z dan menemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat tersebut.

### **Pengakuan Profesional**

Pengakuan profesional merujuk pada tingkat penerimaan, penghargaan, dan status yang diberikan oleh masyarakat atau institusi terhadap suatu profesi. Pengakuan profesional merujuk pada penghargaan dan pengakuan yang diberikan oleh masyarakat atau institusi terhadap suatu profesi. (Satria & Fajarudin, 2023) menemukan bahwa pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai konsultan pajak. Demikian pula, (Togatorop & Tipa, 2023) menunjukkan bahwa pengakuan profesional memengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam mengejar karier sebagai konsultan pajak.

### **Minat Menjadi Konsultan Pajak**

Minat menjadi konsultan pajak merupakan bentuk intensi atau niat karier yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pemahaman terhadap profesi, literasi perpajakan, dan persepsi terhadap manfaat profesi tersebut. (Arini & Noviani, 2021) menyatakan bahwa pemahaman karier dan lingkungan akademik berperan dalam membentuk minat menjadi konsultan pajak. Minat untuk menjadi konsultan pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan perpajakan, motivasi, dan pengakuan profesional. Penelitian oleh (Ramadhani & Kusufi, 2024) menunjukkan bahwa minat berpengaruh signifikan terhadap karier sebagai konsultan pajak. Demikian pula, (Ariska et al., 2022) menemukan bahwa motivasi karier dan motivasi kualitas diri berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, yang merupakan langkah awal untuk menjadi konsultan pajak.

### **Pengetahuan Perpajakan**

Pengetahuan perpajakan merupakan elemen penting yang mencerminkan sejauh mana individu memahami prinsip, aturan, dan kebijakan perpajakan yang berlaku, baik dalam konteks lokal maupun global. Pengetahuan ini tidak hanya mencakup aspek teoritis seperti jenis-jenis pajak dan peraturan perpajakan, tetapi juga kemampuan praktis dalam menghitung, melaporkan, dan mematuhi kewajiban perpajakan. Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada mahasiswa jurusan akuntansi, pemahaman mendalam tentang perpajakan menjadi bekal krusial untuk berkarier sebagai konsultan pajak. Pengetahuan perpajakan adalah pemahaman individu tentang peraturan dan praktik perpajakan. (Astari & Ni Kadek Sinarwati, 2024) menemukan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman pajak mahasiswa. (Suyanto & Hidwan, 2023) menunjukkan bahwa pengetahuan pajak memengaruhi pilihan karier sebagai konsultan pajak. Dengan demikian, pengetahuan perpajakan tidak hanya berfungsi sebagai fondasi teknis, tetapi juga sebagai pemicu utama dalam membentuk orientasi karier

mahasiswa. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan perpajakan sejak dini melalui pendidikan formal, pelatihan brevet, dan pengalaman praktik kerja lapangan sangat penting dalam mencetak konsultan pajak yang berkualitas dan kompeten.

## METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan pada program studi Akuntansi di perguruan tinggi di Indonesia, yang berpotensi tertarik untuk bekerja menjadi Konsultan Pajak setelah lulus.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi dari semester 1 sampai semester 8 karena sudah mendapat mata kuliah yang relevan, baik dalam akuntansi, perpajakan, dan teknologi informasi yang mendukung literasi bisnis digital. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah kuisisioner, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang ditargetkan adalah 150 responden, dengan asumsi ukuran sampel ini dapat memberikan data yang cukup untuk analisis statistik yang valid dan dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

Penelitian ini melibatkan lima variabel utama, yaitu masing-masing akan diukur melalui kuesioner yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang merujuk pada teori dan indikator yang ada.

**Tabel 1. Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator
1	Literasi Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman analisis transaksi dengan perlakuan akuntansi</li> <li>2. Proses siklus akuntansi</li> <li>3. Menganalisis rasio keuangan</li> <li>4. Analisis Keberlanjutan Perusahaan</li> <li>5. Penerapan akan digitalisasi akuntansi</li> </ol>
2	Literasi Bisnis Digital	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman tentang teknologi digital dalam bisnis</li> <li>2. Pemahaman dan pemanfaatan platform digital sebagai alat strategi pemasaran digital.</li> <li>3. Pemahaman tentang teknologi digital dalam business</li> </ol>
3	Pengakuan Profesional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan sertifikat profesional terkait perpajakan</li> <li>2. Keanggotaan dalam organisasi profesional</li> <li>3. Pengalaman kerja di bidang perpajakan atau akuntansi</li> </ol>
4	Minat menjadi konsultan pajak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan perencanaan dan kepatuhan perpajakan suatu Perusahaan.</li> <li>2. Memahami prospek karir dan peluang dalam bidang konsultasi pajak.</li> </ol>
5	Pengetahuan perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman terhadap fungsi perpajakan di Indonesia</li> <li>2. Mengetahui jenis-jenis pajak yang berlaku di Indonesia</li> <li>3. Dapat menghitung dan melaporkan pajak sendiri dengan benar</li> <li>4. Pemahaman akan konsekuensi dan sanksi perpajakan</li> </ol>

Tahapan analisis menggunakan proses structural equation modelling. Mulai dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji goodness of fit, dan uji hipotesis penelitian (Tambun et al., 2024) Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner penelitian sudah relevan dan valid mewakili variabel yang diteliti (Tambun et al., 2024). Uji reliabilitas untuk memastikan bahwa responden menjawab dengan sungguh-sungguh dan jawabannya terpercaya, serta layak digunakan untuk pengujian hipotesis (Tambun et al., 2024). Uji goodness of fit bertujuan untuk melihat bahwa pasangan indikator dengan variabel masing-masing sudah fit sesuai

dengan model penelitian. Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh kesimpulan apakah hipotesis dapat diterima atau hipotesis ditolak.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari kuesioner yang telah disebar dan berhasil mendapatkan sebanyak 150 responden. Mayoritas responden berjenis kelamin Wanita dengan berjumlah 92 orang (61,3%) sementara untuk responden berjenis kelamin Pria berjumlah 58 orang (38,7%). Dengan rentang usia dari dibawah 20 tahun sampai diatas 25 tahun, untuk responden yang berusia 20-22 Tahun menjadi mayoritas yakni sebanyak 102 orang (68%), dengan usia < 20 Tahun berjumlah 17 orang (11,3%), dengan rentang usia 23-25 Tahun berjumlah 29 orang (19,3%), dengan rentang usia > 25 Tahun sebanyak 2 orang (1,3%). Para responden tersebut mayoritas sebagai Mahasiswa Sarjana (S1) sebanyak 145 orang (96,7%), mahasiswa Diploma (D3) sebanyak 5 orang (3,3%), dan tidak ada Mahasiswa Pascasarjana (S2/S3) yang mengisi (0%). Dari total keseluruhan data responden yang didapat, sebanyak 150 orang menjawab pernah belajar mengenai akuntansi dan perpajakan.

**Table 2. Descriptive Test Results**

<b>Variable</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Standar Deviation</b>	<b>Percentage</b>
Literasi Akuntansi	150	1	5	4,280	0,774	77,4%
Literasi Bisnis Digital	150	2	5	4,295	0,751	75,1%
Pengakuan Professional	150	1	5	4,081	0,869	86,9%
Minat Menjadi Konsultan Pajak	150	1	5	4,155	0,854	85,4%
Pengetahuan Perpajakan	150	1	5	4,276	0,841	84,1%

Sumber: Analisis dari Peneliti

Berdasarkan table hasil uji statistic deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa, Literasi Akuntansi memiliki minimum sebesar 1 dan 5 untuk maksimumnya, sementara untuk nilai mean berada pada titik 4,280, dan memiliki standar deviasi sebesar 0,774 atau 77,4%. Literasi Bisnis Digital memiliki nilai minimum sebesar 2 dan 5 untuk nilai maksimumnya, sementara untuk nilai mean berada pada titik 4,295, dan memiliki standar deviasi sebesar 0,751 atau 75,1%. Pengakuan Professional memiliki nilai minimum sebesar 1 dan 5 untuk nilai maksimumnya, sementara untuk nilai mean berada pada titik 4,081, dan memiliki standar deviasi sebesar 0,869 atau 86,9%. Minat Menjadi Konsultan Pajakn memiliki nilai minimum sebesar 1 dan 5 untuk maksimumnya, sementara untuk nilai mean berada pada titik 0,854 atau 85,4%. Pengetahuan Perpajakan memiliki nilai minimum sebesar 1 dan 5 untuk nilai maksimumnya, sementara untuk nilai mean berada pada titik 4,276, dengan standar deviasi sebesar 0,841 atau 84,1%.

Variabel Pengakuan Professional dengan nilai standar deviasi tertinggi (0,869), menunjukkan adanya Tingkat variasi tanggapan yang lebih tinggi di antara responden terhadap pengakuan professional. Sebaliknya, Literasi Bisnis Digital memiliki standar deviasi paling rendah (0,751), yang menandakan bahwa tanggapan responden terhadap literasi akuntansi lebih homogen.

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa nilai *outer loading* pada semua indikator variabel X1, X2, X3, Z, dan Y ialah lebih besar dari 0,5 sehingga dikatakan valid. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sah.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui serta menguji ketepatan dan ketetapan suatu alat ukur untuk dipergunakan sebagai pengukur sesuatu yang seharusnya diukur. (Sugiyono, dalam (Dewi, S. K., & Sudaryanto, 2020) Uji reliabilitas pada suatu instrument penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kusioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak (Dewi & Sudaryanto, 2020)

**Table 3. Validity and Reliability**

Variable	Cronbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability	AVE
LA (X1)	0.890	0.909	0.919	0.694
LBD (X2)	0.854	0.864	0.895	0.630
PP (X3)	0.829	0.833	0.879	0.593
KP (Y)	0.902	0.905	0.927	0.719
PPjk (Z)	0.857	0.859	0.895	0.589
X1*Z	1.000	1.000	1.000	1.000
X2*Z	1.000	1.000	1.000	1.000
X3*Z	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Output Smart PLS 3, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas pada Tabel 1, seluruh konstruk penelitian yakni *Cronbach's Alpha*, *Rho\_A*, *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extracted (AVE)*, menunjukkan nilai yang memenuhi kriteria yang disarankan.

Berdasarkan data hasil perhitungan *Average Variance Extracted (AVE)* diatas, dapat dilihat bahwa seluruh variable yang ada yakni, Literasi Akuntansi, Literasi Ekonomi, Literasi Bisnis Digital dan Pengakuan Professional memiliki nilai AVE > 0,5 hal tersebut menunjukkan bahwa variable-variable tersebut telah valid serta memadai, dengan kata lain bahwa seluruh variable yang ada pada penelitian ini dapat dinyatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Berdasarkan data hasil perhitungan *Cronbach's Alpha*, *rho\_A*, dan *Composite Reliability*, dapat dilihat bahwa seluruh variable yang ada yakni, Literasi Akuntansi, Literasi Ekonomi, Digitalisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan dan Niat Patuh memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7, *rho\_A* > 0,7, *Composite Reliability* > 0,7. Maka berdasarkan data dari nilai ketiga indikator tersebut, setiap variabel telah memenuhi syarat untuk dapat dikatakan reliabel karena nilainya >0,7.

Adapun nilai 1000 yang muncul pada konstruk interaksi (X1\*Z, X2\*Z, dan X3\*Z) merupakan hasil otomatis dari pengolahan SmartPLS yang tidak dimaknai secara

langsung sebagai ukuran reliabilitas maupun validitas, mengingat variabel interaksi merupakan hasil pembentukan matematis antara variabel bebas dan moderator. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah reliabel dan valid.

### **Uji Hipotesis**

#### **Pembuktian Hipotesis Pertama Pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak**

Dari hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa P Values yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yakni sebesar  $0,759 > 0,05$  (sig.) dengan nilai T statistic yang kurang dari nilai signifikansi yakni  $0,308 < 1,65$  (sig.), yang mana hasil-hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak atau terdapat pengaruh yang tidak signifikan. Maka dari itu, peneliti dapat menyatakan bahwa literasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa untuk menjadi Konsultan Pajak.

Namun, diketahui lewat temuan dari hasil penelitian sekaligus berdasarkan Theory of Planned Behavior, seseorang dapat merasa terbiasa dengan laporan keuangan dan sistem pencatatan keuangan, tetapi mahasiswa yang memiliki pemahaman akuntansi belum tentu berminat untuk menjadi konsultan pajak karena ilmu akuntansi cenderung umum, tanpa tujuan yang spesifik.

#### **Pembuktian Hipotesis Kedua Pengaruh Literasi Bisnis Digital terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak**

Dari hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa P Values yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yakni sebesar  $0,438 > 0,05$  (sig.) dengan nilai T statistic yang kurang dari nilai signifikansi yakni  $0,776 < 1,65$  (sig.), yang mana hasil-hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak atau terdapat pengaruh yang tidak signifikan. Maka dari itu, peneliti dapat menyatakan bahwa literasi bisnis digital tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa untuk menjadi Konsultan Pajak.

Dalam penelitian oleh (Dwi Rahmawati et al., 2022) menekankan pentingnya self-efficacy dan pengetahuan teknologi dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Namun, diketahui lewat temuan dari hasil penelitian sekaligus berdasarkan Theory of Planned Behavior, bahwa walaupun literasi bisnis digital seharusnya memperkuat minat, keinginan mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak, tetapi mereka cenderung berminat ke arah lain.

#### **Pembuktian Hipotesis Ketiga Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak**

Dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa P Values yang dihasilkan lebih kecil dari nilai signifikansi yakni sebesar  $0,000 > 0,05$  (sig.) dengan nilai T statistic yang melebihi nilai signifikansi yakni  $6,135 < 1,65$  (sig.), yang mana

Berdasarkan Theory of Planned Behavior, Pengakuan Profesional mencerminkan bagaimana sebuah lingkungan atau norma sosial (*subjective norms*) dapat memengaruhi individu untuk bekerja menjadi konsultan pajak. Ketika sebuah individu merasa bahwa profesi konsultan pajak diakui secara profesional oleh Masyarakat atau Lembaga terkait, maka persepsi positif tersebut memengaruhi bagaimana seseorang mengambil Keputusan untuk bekerja menjadi konsultan pajak.

### **Pembuktian Hipotesis Keempat Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak**

Dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa P Values yang dihasilkan lebih kecil dari nilai signifikansi yakni sebesar  $0,000 > 0,05$  (sig.) dengan nilai T statistic yang melebihi nilai signifikansi yakni  $3,926 < 1,65$  (sig.), yang mana hasil-hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima

*Attitude Toward the Behavior* menyatakan bahwa Pengetahuan yang baik tentang perpajakan dapat membentuk sikap positif terhadap profesi konsultan pajak, karena individu memahami manfaat dan tantangan profesi tersebut. Kedua faktor tersebut berkontribusi pada peningkatan niat (intention) untuk memilih karier sebagai konsultan pajak.

Berdasarkan Theory of Planned Behavior, pengetahuan perpajakan pastinya memperkuat persepsi individu terhadap kemampuannya untuk melakukan sesuatu. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang memadai di bidang perpajakan, maka dia akan percaya diri untuk menjalani profesi sebagai konsultan pajak.

### **Pembuktian Hipotesis Kelima Moderasi Pengetahuan Perpajakan Atas Pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak**

Dari hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa P Values yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yakni sebesar  $0,938 > 0,05$  (sig.) dengan nilai T statistic yang kurang dari nilai signifikansi yakni  $0,078 < 1,65$  (sig.), yang mana hasil-hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keduaditolak atau terdapat pengaruh yang tidak signifikan. Maka dari itu, peneliti dapat menyatakan bahwa Moderasi Pengetahuan Perpajakan atas Pengaruh Literasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa untuk menjadi Konsultan Pajak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi akuntansi dan pengetahuan perpajakan berjalan secara paralel, bukan saling memperkuat. Hal ini juga menunjukkan bahwa individu mungkin tidak serta-merta melihat keterampilan akuntansi sebagai elemen krusial dalam membentuk minat terhadap profesi konsultan pajak, bahkan saat mereka sudah memiliki pemahaman tentang sistem perpajakan. Dengan demikian, pengetahuan perpajakan sebagai bentuk perceived behavioral control belum cukup untuk meningkatkan efek attitude yang terbentuk dari literasi akuntansi.

### **Pembuktian Hipotesis Keenam Moderasi Pengetahuan Perpajakan Atas Pengaruh Literasi Bisnis Digital terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak**

Dari hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa P Values yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yakni sebesar  $0,565 > 0,05$  (sig.) dengan nilai T statistic yang kurang dari nilai signifikansi yakni  $0,576 < 1,65$  (sig.), yang mana hasil-hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keduaditolak atau terdapat pengaruh yang tidak signifikan. Maka dari itu, peneliti dapat menyatakan bahwa literasi bisnis digital tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa untuk menjadi Konsultan Pajak.

Studi (Safitri et al., 2023) menemukan bahwa tingkat literasi financial technology dan kompetensi akuntansi berpengaruh terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi di Sumatera Selatan.

Penelitian berdasarkan (Pakpahan & Nikmah, 2024) menunjukkan bahwa literasi digital, Mahasiswa dengan literasi bisnis digital yang tinggi cenderung lebih mudah beradaptasi dengan teknologi dalam pekerjaan.

Dalam kerangka TPB, literasi digital seharusnya memperkuat attitude positif terhadap profesi konsultan pajak, khususnya di era digitalisasi layanan perpajakan. Namun, pengetahuan perpajakan ternyata tidak cukup memperkuat hubungan ini. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa meskipun seseorang memiliki kemampuan digital dan pengetahuan perpajakan, keduanya belum secara sinergis membentuk niat yang kuat.

#### **Pembuktian Hipotesis Ketujuh Moderasi Pengetahuan Perpajakan Atas Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak**

Dari hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa P Values yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yakni sebesar  $0,535 > 0,05$  (sig.) dengan nilai T statistic yang kurang dari nilai signifikansi yakni  $0,621 < 1,65$  (sig.), yang mana hasil-hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keduaditolak atau terdapat pengaruh yang tidak signifikan. Maka dari itu, peneliti dapat menyatakan bahwa literasi bisnis digital tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa untuk menjadi Konsultan Pajak.

Dalam penelitian oleh Nguyen et al. (2024) yang diterbitkan dalam *Journal of Business Research*, mereka menemukan bahwa pengakuan profesional yang diterima oleh akuntan dan konsultan pajak dapat meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi tersebut, terutama apabila pengakuan tersebut didukung oleh kompetensi teknis yang mencakup pengetahuan perpajakan.

Penolakan pada Hipotesis 7 mengindikasikan bahwa dukungan sosial atau legitimasi profesional sudah cukup kuat dalam membentuk niat, tanpa perlu dikombinasikan dengan faktor kontrol diri seperti pengetahuan perpajakan. Dalam konteks TPB, ini menunjukkan bahwa pengaruh subjective norms terhadap niat sudah berdiri sendiri dan tidak tergantung pada persepsi kapabilitas.

#### **Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil pengujian, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh adalah sebesar 0,594. Angka ini menunjukkan bahwa 59,4% variabel Minat Menjadi Konsultan Pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Literasi Akuntansi, Literasi Bisnis Digital, dan Pengakuan Professional beserta interaksinya dengan variabel moderasi. Artinya, model ini cukup baik dan relevan dalam menjelaskan apa saja yang mempengaruhi niat seseorang untuk patuh dalam membayar pajak. Sementara itu, sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### **Prioritas Strategi**

Hasil pengujian hubungan langsung antara variabel independen terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak menunjukkan bahwa variabel Pengakuan Professional memiliki nilai koefisien tertinggi, yaitu 0.544. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa strategi yang paling prioritas untuk meningkatkan Minat Menjadi Konsultan Pajak adalah dengan memperkuat aspek Pengakuan Professional, seperti diadakannya sertifikasi profesi yang diakui secara nasional, publikasi daftar konsultan pajak bersertifikat oleh Lembaga resmi, serta penguatan citra dan posisi strategis profesi konsultan pajak lewat kampanye sosial dan edukasi public mengenai pentingnya peran konsultan pajak dalam sistem ekonomi.

Selanjutnya, Pengetahuan Perpajakan menjadi prioritas kedua dengan nilai koefisien 0.375, yang mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap fungsi perpajakan di Indonesia, mengetahui jenis-jenis pajak yang berlaku di

Indonesia, dapat menghitung dan melaporkan pajak sendiri dengan benar, paham tentang konsekuensi dan sanksi perpajakan.

#### **KESIMPULAN**

Pertama, variabel Pengakuan Profesional terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi konsultan pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa pengakuan dari lingkungan sosial dan institusional mampu mendorong semangat mahasiswa, meningkatkan semangatnya menjadi konsultan paja. Hal ini tentu saja selaras dengan konsep *subjective norms* dalam *Theory of Planned Behavior*. Kedua, variabel Pengetahuan Perpajakan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi konsultan pajak. Hal ini mendukung *aspek perceived behavioral control*, di mana semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang perpajakan, semakin besar rasa percaya dirinya untuk berkarier sebagai konsultan pajak.

Sebaliknya, variabel Literasi Akuntansi dan Literasi Bisnis Digital tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat tersebut. Meskipun keduanya merupakan bentuk kompetensi kognitif yang penting, namun tidak cukup kuat untuk membentuk karakter karena tujuannya lebih umum, tidak spesifik.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat relevansi *Theory of Planned Behavior* dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa menjadi konsultan pajak, di mana *subjective norms* dan *perceived behavioral control* terbukti lebih dominan dibandingkan *attitude*. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya strategi peningkatan pengakuan profesional dan pengetahuan teknis perpajakan dalam membangun minat generasi muda terhadap profesi konsultan pajak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arini, I. G. A. A., & Noviari, N. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Karir sebagai Konsultan Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 246. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p19>
- Ariska, H. D. F., Djefris, D., & Rissi, D. M. (2022). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Pilihan Karir dan Peningkatan Kualitas Diri terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 101–108.
- Astari, L. M., & Ni Kadek Sinarwati. (2024). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Motivasi, dan Konsentrasi Belajar Terhadap Pemahaman Pajak Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(01), 133–142. <https://doi.org/10.23887/jap.v15i01.49380>
- Chen, C. C., Garven, S. A., Jones, K. T., & Scarlata, A. N. (2021). Is career guidance sending the right message about accounting work? Comparing accounting with competing professions. *Accounting Education*, 30(4), 355–384. <https://doi.org/10.1080/09639284.2021.1913615>
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). (2020). Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kusioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *SEMNASKEP*.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kusioner Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah.

- Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020, 73–79.
- Dwi Rahmawati, Indra Pahala, & Tri Hesti Utamingtyas. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 479–497. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.13>
- Ghufron, R., & Herawansyah. (2023). Pengaruh Persepsi Profesi Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Berkarir di bidang Perpajakan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 1462–1466. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i4.763>
- Gill, S. L., & Kawada, B. S. (2021). Accounting student selection of taxation as a professional practice area. *Advances in Accounting Education: Teaching and Curriculum Innovations*, 25, 221–242. <https://doi.org/10.1108/S1085-462220210000025013>
- Hardiningsih, P., Srimindarti, C., Khanifah, K., & Yuniyanto, A. (2021). Accounting Career Interests: A Structural Approach. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 1247–1262. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.1247>
- Hartiyah, S. (2021). Faktor Determinan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Konsultan Pajak (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Berbasis KeIslaman di Karesidenan Kedu). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1591>
- Khalid, F. M. (2020). Factors Influencing Accounting Undergraduates' Career Path: Evidence From Malaysia. 246–258. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2020.12.05.26>
- Nasri, B. S. (2024). Pengaruh Literasi Digital dan Penggunaan E- Commerce terhadap Minat Berwirausaha Digital pada Generasi Z. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 305–316. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2419>
- Nugraheni, A. P., Sunaningsih, S. N., & Khabibah, N. A. (2021). Peran Konsultan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(1), Editing. <https://doi.org/10.18196/jati.v4i1.9701>
- Pakpahan, S., & Nikmah. (2024). Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi di Era Disrupsi Teknologi Digital: Peran Keahlian Akuntansi, Literasi Digital, Literasi Manusia, dan Adaptabilitas Karir. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4797–4812. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1037>
- Pranata, L., & Poniman, P. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak. *ECo-Buss*, 6(3), 1208–1219. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1102>
- Prasetya, W. D., & Witono, B. (2024). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap

- Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4105–4115.  
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9020>
- Ramadhani, R. A., & Kusufi, M. S. (2024). Neo-Bis Volume 13, No.2, Desember 2024. 13(2), 240–255.
- Safitri, R. H., Kalsum, U., HS, R. A., Burhanuddin, B., & Nurullah, A. (2023). Tingkat Literasi Financial Technology dan Kompetensi Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi di Sumatera Selatan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1575.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i06.p012>
- Satria, W. P., & Fajarudin, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Kompetensi Ilmu Sosial*, 2(1), 71–81.  
<https://doi.org/10.29138/jkis.v2i1.27>
- Subu, D., & Tambun, S. (2024). Moderasi Growth Mindset Atas Pengaruh Literasi Akuntansi Dan Literasi Perpajakan Terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak. *Media Akuntansi Perpajakan*, 9(1), 12–27. <https://doi.org/10.52447/map.v9i1.7620>
- Suci Ramadhini, A., & Chaerunisak, U. H. (2022). Pengaruh Motivasi Kualitas Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Mengikuti Brevet Pajak Di Moderasi Oleh Motivasi Ekonomi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(3), 175–185.  
<https://doi.org/10.55587/jla.v2i3.67>
- Tambun, S., Yahya, M. H., & Lukiyana. (2024). Pengaruh Literasi Akuntansi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan Pengendalian Diri Sebagai Pemoderasi. 9(2), 97–110.
- Togatorop, I. B., & Tipa, H. (2023). Ananlisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. *ECo-Buss*, 6(2), 646–656. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i2.813>